

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Metode *The Power Of Two and Four*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Metode *The power Of Two and Four*

Strategi bisa diartikan sebagai kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sekarang ini istilah strategi banyak digunakan oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan.¹⁰

Strategi dalam konteks militer adalah cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan perang. Sebelum bertindak, seseorang yang terlibat dalam perencanaan strategi akan memikirkan seberapa kuat pasukannya, baik jumlah maupun kualitasnya, dengan mempertimbangkan hal-hal seperti keterampilan masing-masing prajurit, jumlah dan kekuatan senjatanya, setiap personalnya, dan sebagainya. Selain itu, dia mengumpulkan detail tentang pasukan musuh, termasuk ukuran dan senjata yang mereka bawa. Setelah semuanya diketahui, ia merencanakan langkah-langkah yang

¹⁰ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 11.

diperlukan, termasuk strategi perang yang harus diterapkan, taktik dan teknik pertempuran, serta waktu yang tepat.¹¹

Pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yakni *intruction*, yang dimaknai sebagai usaha untuk membantu dalam belajar. Menurut Mearso, belajar adalah usaha sengaja yang dilakukan dengan sengaja, bertujuan agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Guru maupun orang tua harus berkontribusi dan berusaha untuk membantu anak-anaknya belajar, baik secara formal di sekolah, secara informal di rumah, maupun secara sosial di masyarakat¹²

Kata pembelajaran merupakan gabungan dari dua kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sedangkan pengajaran instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran merupakan ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.¹³

Strategi dalam konteks pendidikan adalah rencana, teknik, atau serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat dianggap sebagai rencana yang mencakup sejumlah kegiatan pembelajaran yang dibuat

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 125-126.

¹² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014), 175.

¹³ Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman yang disajikan seharusnya membantu kita fokus pada dua hal sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau seperangkat langkah yang menggunakan metodologi dan memanfaatkan sumber daya atau kemampuan belajar yang berbeda.
- 2) Rencana dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, pencapaian tujuan harus menjadi fokus dari semua keputusan perencanaan strategis.

Peneliti menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menciptakan hasil belajar bagi siswa.¹⁴

Menurut M. Silberman metode *the power of two and four* artinya menggabungkan dua dan empat orang. Menggabungkan dua dan empat orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yang masing-masing kelompok terdiri dari dua hingga empat orang. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi yaitu pemikiran dua dan empat orang akan lebih baik dari pada satu orang.

Metode *the power of two and four* ini adalah termasuk bagian dari *active learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk

¹⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 280.

meningkatkan belajar yang lebih aktif dengan memberikan tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Pembelajaran akan menjadi komponen penting di kelas dengan bantuan siswa lain dan jangkauan perspektif, informasi, dan kemampuan mereka. Namun, belajar kelompok tidak selalu efektif. Bisa jadi ada kebingungan, komunikasi yang buruk, serta partisipasi yang tidak seimbang.¹⁵

b. Langkah-langkah penerapan metode *the power of two and four*:

- 1) Guru menetapkan satu masalah atau pertanyaan terkait dengan materi pokok (SK/KD/indikator) yang membutuhkan perenungan dan pemikiran.
- 2) Kemudian 2 orang siswa atau teman sebangku menuliskan jawaban dikertas.
- 3) Setelah itu siswa membentuk kelompok terdiri dari 4 orang.
- 4) Selanjutnya siswa mendiskusikan untuk mencari jawaban baru.
- 5) Jawaban kembali ditulis dalam kertas lagi, lalu guru memeriksa dan memastikan setiap kelompok telah menghasilkan kesepakatan terbaiknya untuk menjawab masalah yang dicari.
- 6) Setelah itu, setiap kelompok memaparkan jawabannya.
- 7) Guru memberikan penjelasan atas permasalahan yang di diskusikan dan menyimpulkan materi pembelajaran kepada siswa.¹⁶

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Nusa Media, 2006), 110.

¹⁶ Masri'ah Siti, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang," 176.

Tujuan pada strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *the power of two and four* adalah untuk membangun mental siswa agar belajar menjadi lebih aktif. Menurut Abdul Ghoni dalam metode ini, siswa mengupayakan berperan aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan gagasannya dengan siswa lain. Saat menggunakan strategi ini, siswa hanya diperbolehkan untuk mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil karena mereka tidak diperbolehkan melakukannya dengan seluruh kelas.¹⁷

c. Kelebihan dan kekurangan metode *the power of two and four*.

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode *the power of two and four* memiliki kelebihan diantaranya yaitu:

- 1) Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari teman sejawatnya tanpa bergantung pada guru.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta komunikasi dengan temannya pemikiran atau ide, dan nilai seberapa baik Anda dibandingkan dengan siswa lain.
- 3) Mendorong anak-anak untuk bekerja sama dengan orang lain sambil mengakui dan menerima semua kekurangan mereka.
- 4) Membantu siswa agar lebih bertanggung jawab atas kewajibannya.

¹⁷ Wahid, Murni dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 146.

- 5) Meningkatkan rasa ingin tahu dan merangsang pikiran.
- 6) Meningkatkan prestasi baik sosial maupun akademik.

Selain memiliki keunggulan, metode *the power of two and four* juga memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Terkadang terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut mengenai masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan temannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mengerjakan tugas.¹⁸

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata Aktif yang memiliki arti giat. Suatu usaha atau kegiatan yang menggunakan pembelajaran aktif dikenal dengan keaktifan belajar. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar.

Interaksi yang seimbang diperlukan untuk mendorong aktivitas dan daya cipta yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa serta antara siswa itu sendiri

¹⁸ Shony Kholiqin Rofiq, "Peningkatan Hasil Belajar Fikih Melalui Strategi *The Power Of Two* pada Siswa Kelas VI MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Kabupaten Jember", *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol. 8 No. 3 (2022): 46.

itulah yang dimaksud. Dalam proses pembelajaran diharapkan terjadi komunikasi dua arah. Siswa diberi kesempatan untuk aktif menyuarakan pemikirannya kepada teman-temannya melalui pengembangan kelompok belajar. Ini akan memungkinkannya untuk memahami peristiwa dalam konteks lingkungan belajar dan rasa komunitas yang berkembang dan berkembang di antara anggota kelompok, memungkinkan siswa untuk memahami dan memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Hubungan dan komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru akan diperluas dalam penelitian ini.

Dalam metode *the power of two and four*, peran guru sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi para siswa ke dalam pemahaman materi, dengan catatan siswa sendiri. Selain membekali ilmu kepada siswa, guru juga menanamkan ilmu dalam diri siswa masing-masing. Siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam mengimplementasikan pendapat mereka. Siswa akan memiliki kesempatan untuk menemukan dan mengutarakan pendapat mereka sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif.¹⁹

b. Macam Keaktifan

Sriyono berkeyakinan bahwa dalam mengajar guru harus membuat muridnya aktif, baik jasmani maupun rohani. Kegiatan jasmani dan rohani ini meliputi:

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

- 1) Aktivitas sensorik: pendengaran, penglihatan, sentuhan dan lain-lain.
- 2) Aktivitas intelektual: pikiran siswa harus aktif/diaktifkan untuk memecahkan masalah, merenungkan dalam menyusun opini dan mengambil keputusan.
- 3) Aktivitas memori: ketika mengajar anak (siswa) harus aktif menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak, maka pada satu titik ia siap dan mampu mengemukakan kembali.
- 4) Aktivitas emosional: siswa harus selalu mencoba menyukai pelajarannya.²⁰

c. Indikator Keaktifan Belajar

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dapat diketahui dari beberapa komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam penelitian yaitu:

- 1) Bertanya kepada guru jika ada yang kurang jelas.
- 2) Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 3) Mengungkapkan pendapat dalam diskusi.
- 4) Mendengarkan pendapat orang lain.
- 5) Berkolaborasi dengan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 6) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

²⁰ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBS*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 75.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan referensi lain atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut langkah yang menggambarkan alur berpikir peneliti diantaranya yaitu:

Pertama, adalah Siti Masri'ah yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two and Four* Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *the power of two and four*.²¹ Persamaan penelitian ini dengan jurnal Siti Masri'ah sama-sama membahas tentang metode *The Power Of Two and Four*. Sedangkan perbedaan skripsi dengan jurnal Siti Masri'ah adalah pada skripsi peneliti fokus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sedangkan dalam jurnal tersebut penelitiannya fokus untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Kedua, adalah Shony Kholiqin Rofiq yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Fikih Melalui Strategi *The Power Of Two* pada Siswa Kelas VI MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Kabupaten Jember.²² Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar fikih melalui strategi *The Power Of Two*. Persamaan skripsi dengan jurnal Shony Kholiqin Rofiq adalah sama-sama meneliti pada mata pelajaran fikih. Sedangkan perbedaan skripsi dengan jurnal Shony Kholiqin Rofiq adalah

²¹ Masri'ah Siti, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two and Four* Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang".

²² Shony Kholiqin Rofiq, "Peningkatan Hasil Belajar Fikih Melalui Strategi *The Power Of Two* pada Siswa Kelas VI MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Kabupaten Jember".

pada skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif dan terfokus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sedangkan dalam jurnal tersebut penelitiannya menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa.

Ketiga, adalah M. Jainuri yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two and Four* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 51 Merangin.²³ Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two and four* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Persamaan skripsi dengan jurnal M. Jainuri adalah sama-sama meneliti dan menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two and Four*. Sedangkan Perbedaan skripsi dengan jurnal M. Jainuri adalah pada skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif dan fokus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sedangkan dalam jurnal tersebut penelitiannya menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan terfokus untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Keempat, adalah Hairul Anwar yang berjudul Penerapan Metode *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas X SMAN 02 Batu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maliki Malang.²⁴ Dalam penelitian Hairul Anwar fokus meneliti pada penerapan metode *The Power Of Two* untuk meningkatkan motivasi belajar PAI. Tentu

²³ M. Jainuri, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two and Four* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 51 Merangin".

²⁴ Hairul Anwar, "Penerapan Metode *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas X SMAN 02 Batu" (*SKRIPSI*- UIN Maliki Malang, 2011).

saja penelitian yang akan dilakukan nanti berbeda dengan penelitian ini, karena pada penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran fiqih melalui metode *The Power Of Two and Four* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Negeri 1 Lamongan.

Kelima, adalah Dwi Anjarwati yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Karya Toroh Tahun Ajaran 2012/2013.²⁵ Dalam penelitian Dwi Anjarwati fokus meneliti penerapan strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two* sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Tentu saja penelitian yang akan dilakukan nanti berbeda dengan penelitian ini, karena pada penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran fiqih melalui metode *The Power Of Two and Four* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Negeri 1 Lamongan.

²⁵ Dwi Anjarwati, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Karya Toroh Tahun Ajaran 2012/2013" (*SKRIPSI*- Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

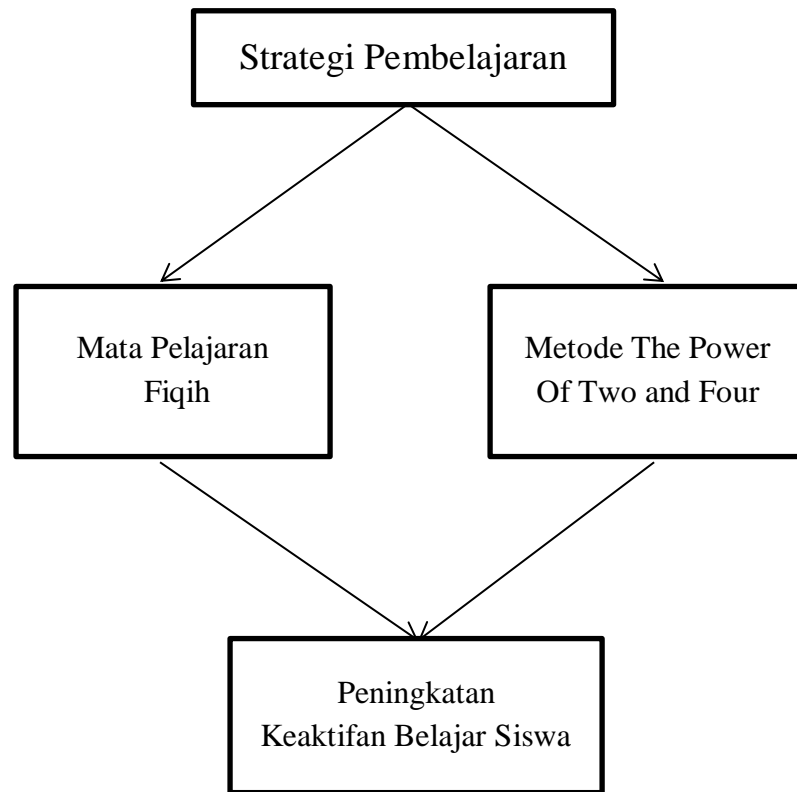
1.1 Tabel Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Masri'ah Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran <i>The Power Of Two and Four</i> Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang	- Sama-sama meneliti penerapan metode <i>The Power Of Two and Four</i> - Sama-sama menggunakan mata pelajaran fikih	- Terfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa - Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas	Strategi Pembelajaran Fiqih Melalui Metode <i>The Power Of Two And Four</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Mts Negeri 1 Lamongan
2.	Shony Kholiqin Rofiq Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Strategi <i>The Power Of Two</i> pada Siswa Kelas VI MI Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Wuluhan Kabupaten Jember.	- Sama-sama membahas tentang metode <i>The Power Of Two</i> - Sama-sama menggunakan mata pelajaran fikih.	- Terfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa. - Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.	Strategi Pembelajaran Fiqih Melalui Metode <i>The Power Of Two And Four</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Mts Negeri 1 Lamongan.
3.	M. Jainuri Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>The Power Of Two and Four</i> Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 51 Merangin.	Sama-sama membahas tentang metode <i>The Power Of Two and Four</i> .	- Fokus untuk menumbuhkan komunikasi matematis siswa. - Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif.	Strategi Pembelajaran Fiqih Melalui Metode <i>The Power Of Two And Four</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Mts Negeri 1 Lamongan.

4.	Hairul Anwar Penerapan Metode <i>The Power Of Two</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas X SMAN 02 Batu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maliki Malang	Sama-sama membahas metode pembelajaran <i>The Power Of Two</i>	- Fokus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa - Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas	Strategi Pembelajaran Fiqih Melalui Metode <i>The Power Of Two And Four</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Mts Negeri 1 Lamongan
5.	Dwi Anjarwati Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif <i>The Power Of Two</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Karya Toroh Tahun Ajaran 2012/2013	Sama-sama meningkatkan keaktifan siswa	- Menggunakan Mata pelajaran IPS - Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas	Strategi Pembelajaran Fiqih Melalui Metode <i>The Power Of Two And Four</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Mts Negeri 1 Lamongan

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah bentuk yang menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menyusun penyelesaian masalah peneliti.



Gambar 1.2 Konsep Strategi Pembelajaran Fiqh

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini dikatakan berusaha mengungkapkan masalah secara utuh sesuai dengan konteksnya melalui pengumpulan data dengan latar yang alami (*natural setting*) dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subyek terteliti.

Adapun penelitian ini, menggunakan jenis studi kasus (*case studies*), studi kasus adalah penelitian mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya pada waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan mendalam tentang suatu entitas dengan menghasilkan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori. Seperti halnya prosedur untuk memperoleh data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari observasi dan wawancara.²⁶

Menurut Stake, studi kasus tidak selalu menggunakan pendekatan kualitatif, ada beberapa studi kasus yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Stake menekankan pendekatan kualitatif, bersifat naturalistik, berbasis budaya dan kepentingan fenomenologi. Studi kasus bukanlah pilihan metodologi, melainkan pilihan isu-isu spesifik yang akan dipelajari.

²⁶ Imam Taufik, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 151.